

**KAJIAN TENTANG UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA
SISWA DI SMA 1 WONOSARI MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Taufiq Rahman W.N

Prodi PPKn, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Nugrohotaufiq05@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, hambatan, dan upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari Kab. Klaten. Melalui analisis kritis diharapkan akan ditemukan metode penanaman nilai moral yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Hasil penelitian menerangkan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari meliputi ketaqwaan, kepatuhan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab yang terintegrasi melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Hambatan dalam penanaman nilai-nilai moral antara lain, kurang sadar diri, pengawasan dari keluarga/orang tua, perhatian dari guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral pada siswa, dan kurangnya sosialisasi disiplin kepada siswa. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, guru PPKn memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, komunikasi intensif antara pendidik dan siswa, serta kerjasama antara pendidik dan orang tua.

Kata kunci : *Upaya, strategi, nilai moral*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan akhir-akhir ini menghadapi persoalan yang kompleks, terutama dalam hal penanaman nilai moral. Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, dan pembunuhan, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindakan

kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan guru, sebab pelaku-pelaku serta korbannya adalah kaum remaja yang masih berstatus sebagai siswa. memandang bahwa ada tiga nilai yang perlu diperhatikan dan menjadi pegangan hidup manusia, yaitu (1) nilai materil, (2) nilai vital, (3) nilai kerohanian. (sjarkawi, 2008)¹. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara dalam (zuriah, 2007) pendidikan tidak hanya sebagai proses taransfer ilmu pengetahuan belaka, tetapi pendidikan juga merupakan proses penularan nilai dan norma serta penularan keahlian dan keterampilan². Pendidikan nasional Indonesia harus dapat membentuk anak didik seutuhnya menjadi pribadi yang "merdeka jiwanya", "merdeka pikirannya" dan "merdeka tindakannya". (magnis, 1991) memberikan gambaran tentang sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Moralitas adalah sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah³. Untuk menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dibutuhkan berbagai strategi, agar memunculkan perilaku yang baik bagi siswa. moral, etika, dan karakter diri yang baik. secara tuntas. Disamping itu, SMA Negeri 1 Wonosari menerapkan kedisiplinan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKn yang didukung ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Penerapan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Wonosari diharapkan memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan cara mentaati tata tertib sekolah. Sistem pendidikan di sekolah ini menerapkan sistem semi militer yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan dan memiliki nilai loyalitas tinggi. Pengamatan ini lebih berpusat pada penanaman nilai-nilai moral di SMA

¹ Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. jakarta: bumi aksara.

² Zuriah, n. (2007). *Penididikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kentekstual dan Futuristik*. jakarta: bina aksara.

³ Magnis, f. (1991). *Etika Dasar (Masalah- Masalah Pokok Filsafat Moral)*. yogyakarta: kanisius.

Negeri 1 Wonosari yang berupa ketaqwaan, kepatuhan, kedisiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendiskripsikan strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari dan menggambarakan hambatan yang ditemui dalam penerapan penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **KAJIAN TENTANG UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA SISWA DI SMA 1 WONOSARI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang diangkat dalam pengamatan ini adalah:

- (1) Bagaimanakah upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari melalui pembelajaran PPKn?,
- (2) Hambatan apa saja yang ditemui dalam penerapan Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SMA Negeri 1 Wonosari ?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMA N 1 Wonosari yang terletak di Jl Raya Pakis-Daleman, RT/RW 1/2, Dsn.Pakis, Ds./Kel Boto, Kec. *Wonosari*, Kab.*Klaten*, Prop. Jawa Tengah. Waktu penelitian yakni 7-11 Mei 2018. Adapun subjek penelitian adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMA 1 Wonosari yang berjumlah 1 orang dan siswa. Untuk memperoleh data penulis mempergunakan cara, yaitu penelitian lapangan (field research). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi dan Wawancara, Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum.

C. PERMASALAHAN

Akibat dari menipisnya tradisi spiritual pada pribadi pelajar pada umumnya menimbulkan efek-efek yang buruk. Salah satu contoh masalah sosial dan masalah moral yang muncul dari kalangan pelajar yaitu meningkatnya pemberontakan remaja atau kemerosotan etika dan sopan santun pada pelajar. Pemberontakan yang sering dilakukan oleh para pelajar di antaranya melakukan perusakan pada fasilitas umum maupun di lingkungan sekolah, dan juga melakukan tawuran antar pelajar yang sama sekali tidak ada kemaslahatan.

Permasalahan lainnya yaitu meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka bolos, mencontek, dan suka mencuri. Hal tersebut sebenarnya bertujuan untuk mencapai kepentingan pribadi atau kelompok dari siswa itu sendiri. Mereka rela bolos sekolah untuk melakukan kegiatan lain yang tidak memberi dampak positif. Mereka rela mencontek, demi mendapatkan nilai yang tinggi karena takut akan tinggal kelas. Bahkan kegiatan bolos saat jam pelajaran dan mencontek saat mengerjakan tugas atau ujian, seperti sudah menjadi tradisi yang sulit untuk dihilangkan dalam ruang lingkup pendidikan sekolah. Masalah moral yang lain juga yaitu berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan figur-figur yang berwenang. Para pelajar kini sudah tidak membedakan mana yang tua yang harus di hormati dan mana yang harus diperlakukan sebagai teman. Mereka menganggap semua orang adalah sama sehingga rasa hormat terhadap yang lebih tua telah hilang. Selain itu, kata-kata kotor juga sering dilontarkan tanpa rasa bersalah kepada orang tua, guru, dan juga figur-figur yang berwenang seperti polisi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. penanaman nilai-nilai moral siswa di SMA N 1 Wonosari, Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penanaman nilai moral siswa di SMA N 1 Wonosari melalui mata pelajaran PPKn dengan wawancara terhadap guru PPKn dan hasil observasi saat

kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar data hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil wawancara diungkapkan “guru PPKn menjadi teladan bagi siswa karena disiplin ilmunya adalah PPKn sehingga Ia benar-benar menguasai dan mengaplikasikan ilmu tersebut secara baik”. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn dijelaskan bahwa “guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa setiap pembelajaran PPKn di kelas dengan cara berbicara dengan santun dan menerapkan kedisiplinan. Keterkaitan antara mata pelajaran PPKn dengan penanaman nilai moral siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dinyatakan: “dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) nilai moral siswa dapat ditanamkan karena materi Pendidikan Kewarganegaraan banyak menyangkut tentang kehidupan sehari-hari yang sangat erat kaitannya dengan moral kedisiplinan siswa. Selain itu hasil wawancara dengan guru PPKn lainnya “bahwa tugas dan tanggung jawab guru terhadap pembinaan moral siswa olehnya guru harus selalu memberi contoh keteladanan, selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada para siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini juga dapat didukung dengan hasil pengamatan langsung peneliti di dalam kelas bahwa dalam pembinaan moral kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas guru selalu memberi nasehat kepada siswa misalnya tentang pentingnya kedisiplinan, pendidikan, sikap dan tingkah laku yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan agama, selain itu dalam hasil pengamatan juga dapat disimpulkan bahwa melalui mata pelajaran PPKn guru menanamkan nilai moral dengan menerapkan peraturan bahwa harus masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, cara berpakaian yang rapi dan juga pemberian nasehat maupun sanksi tertentu akibat dilanggarnya kedisiplinan oleh siswa, biasanya guru memberikan nasehat baru sanksi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di sekolah bahwa peran guru PPKn dalam penanaman nilai moral kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran PPKn di SMA N 1 Wonosari selama ini sudah memiliki masukan yang cukup baik. Siswa sudah memiliki sikap saling menghargai dan menghormati guru, sudah mematuhi tata tertib sekolah, walaupun tetap masih saja ada para siswa yang melanggar.

2. Faktor Penghambat Guru PPKn terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMA N 1 Wonosari Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan saya bersama guru PPKn di SMA N 1 Wonosari ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam penanaman nilai moral kedisiplinan siswa. beberapa faktor penghambat tersebut dijelaskan sebagai berikut: Hambatan penanaman nilai moral siswa yang dirasakan oleh guru PPKn dalam pembelajaran adalah para siswa belum sepenuhnya disiplin para siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hambatan kedisiplinan yang ada pada proses pembentukan moral siswa di SMA N 1 Wonosari pada prinsipnya tidak secara keseluruhan dilakukan semua siswa, ketidak disiplin yang sering terjadi hanya dilakukan oleh beberapa orang siswa yang pada dasarnya siswa tersebut memang belum memahami dengan baik arti pentingnya sikap-sikap moral kedisiplinan tersebut. Harus diakui bahwa keberhasilan suatu proses pembentukan moral siswa bergantung juga pada kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan kedisiplinan tersebut, para siswa bisa memperhatikan dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya guru PPKn secara baik dan sempurna. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan disiplin tersebut, para siswa dapat melihat, mendengarkan, memahami dengan baik apa yang diperlihatkan dan disampaikan oleh guru yang di dalamnya terdapat nasehat dan contoh yang baik. Tanpa kedisiplinan dari siswa, maka keberhasilan penanaman nilai moral kedisiplinan akan susah diwujudkan dengan maksimal. Hambatan yang cukup mendasar lainnya dalam pembentukan moral siswa di SMA N 1 Wonosari adalah kurangnya kerja sama yang produktif antara guru PPKn dengan orang tua siswa. Kerja sama yang produktif di sini maksudnya adalah adanya peran aktif secara bersama-sama dalam hal membentuk moral baik siswa, guru melaksanakannya di sekolah dan orang tua siswa melaksanakan pembimbingan dan kontrol saat siswa berada di rumah.

b. PEMBAHASAN

Upaya dan strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa penting untuk diperhatikan, karena strategi merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan

untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa, dan meningkatkan kemampuan berfikir moral secara maksimal. Pendidikan seharusnya diarahkan agar tidak hanya mengajar intelektual saja⁴. Akan tetapi, moral anak didiknya juga harus diperkuat. Jika yang dikejar hanya intelektualnya saja maka dinamakan pengajaran, tetapi jika yang diajarkan intelektual dan moralnya maka hal itu disebut sebagai pendidikan. Berdasarkan pemaparan di atas berikut ini pembahasan hasil penelitian dalam menjawab 2 rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Dalam menjawab rumusan masalah 1 (pertama) yaitu tentang strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari terlihat dari sikap taqwa, disiplin, patuh, tanggung jawab, dan kejujuran siswa. Peran guru PPKn dalam penanaman nilai-nilai moral sangat dibutuhkan, karena guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi yang dimiliki setiap siswa (mulyana, 2004)⁵. Nilai sebagai konsepsi (tersirat dan tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Siswa tidak mudah untuk ditebak karena ketika siswa berada di sekolah sangat patuh tapi hal itu dilakukan untuk menghindari hukuman, mereka juga harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar mereka memiliki banyak teman, saat siswa menyesuaikan diri maka harus bisa menahan amarah ketika ada hal yang tidak sesuai dengan hati nuraninya, hal itu dilakukan agar terhindar dari masalah yang akan ditimbulkannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka tahap perkembangan moral siswa SMA Negeri 1 Wonosari masih berada pada tingkat Pra-Konvensional dan tingkat Konvensional sehingga jelas bahwa Lawrence Kohlberg memandang apa yang berbeda dalam kematangan moral adalah pada penalaran yang diberikannya terhadap sesuatu hal yang benar

⁴ Zuriah, n. (2007). *Penididikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kentekstual dan Futuristik*. jakarta: bina aksara.

⁵ Mulyana, r. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. bandung : alfabeta.

atau salah Kholberg (budhiningih, 2004)⁶. Penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari di lakukan dengan berbagai strategi, antara lain yaitu melalui; 1. Mata Pelajaran PPKn Strategi penanaman nilai-nilai moral yang telah diterapkan oleh guru bidang studi PPKn di SMA Negeri 1 Wonosari yaitu melalui pembelajaran sehari-hari yang dimulai dari do'a bersama, pemberian pengajaran, dan wawasan dengan menggunakan metode ceramah maupun metode lainnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn. Guru harus bisa berlaku terbuka dan dapat menghidarkan diri dari perbuatan tercelah serta menjauhkan diri dari tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat seorang guru dan seorang pendidik. Hal demikian telah diperankan oleh guru-guru PPKn di SMA Negeri 1 Wonosari bahwa setiap pembelajaran selalu memberikan contoh teladan kepada siswa misalnya berpakaian rapi, bersikap adil, dan selalu memberikan nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan, pentingnya pendidikan dan saling menghargai sesama. Bukti berikutnya yang bisa dikemukakan untuk menunjukkan bahwa guru PPKn telah menjalankan peranannya dalam pembentukan moral siswa dengan member Apresiasi/penghargaan terhadap hasil kerja siswa, melatih siswa untuk selalu bekerja sama, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menunjukkan sikap adil kepada siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung dengan melihat keaktifan siswa dalam kelas. Penghargaan terhadap hasil kerja para siswa yang dilakukan oleh guru PPKn merupakan bentuk moral yang memiliki efek positif terhadap perkembangan kognisi dan afeksi siswa. Kerjasama dan partisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi perkembangan kedewasaan siswa yang nantinya berguna dalam kehidupan mereka, karena dengan kerjasama dan sikap aktif akan dapat menghasilkan berbagai karya dan prestasi yang baik. Sikap adil yang perankan oleh guru PPKn sejak awal, khusus dalam pembelajaran PPKn akan memberi bekas dalam diri para siswa tentang pentingnya bersikap adil kepada siapa saja. Sehingga hal-hal tersebut menjadi bekal yang baik yaitu bekal moral yang sangat tinggi nilainya bagi mereka, kehidupan, lingkungan mereka kelak. Proses-proses

⁶ Budhiningih, a. (2004). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. jakarta: rineka aksara.

yang demikian tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn telah memiliki peran dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai seorang guru khususnya dalam pembentukan moral siswa. Selain itu Guru PPKn di dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa saat proses pembelajaran di kelas guru memantau proses belajar siswa dengan memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar. Pemantauan yang dilakukan oleh guru PPKn pada saat pembelajaran berlangsung yang disertai dengan proses pembimbingan terhadap kegiatan belajar siswa merupakan aktivitas yang sangat berarti bagi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran dalam pembentukan moral siswa. Bentuk moral yang ditekankan melalui proses tersebut adalah mengenai kerjasama antara sesama teman dalam menyelesaikan tugas kelompok, proses pembiasaan diri siswa untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa lisan atau tulis yang baik dan benar. Indikator lainnya yang menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peranan dalam pembentukan moral siswa yaitu bahwa guru PPKn setiap pembelajaran di kelas sudah menerapkan kedisiplinan yaitu masuk dan keluar kelas selalu sesuai dengan jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Mengenai kedisiplinan guru PPKn sebagai wujud peranannya dalam memberikan contoh tentang kedisiplinan yang baik bagi siswa. Sikap kedisiplinan dari guru PPKn tersebut mencerminkan seorang pendidik yang selalu memberikan contoh moral yang baik yang pantas diteladani oleh para siswa. Berdasarkan hasil ini bahwa peran guru PPKn dalam penanaman nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Wonosari selama ini sudah memiliki peran yang cukup baik. Siswa sudah memiliki sikap saling menghargai dan menghormati guru, sudah mematuhi tata tertib sekolah, walaupun tetap masih saja ada para siswa yang melanggar. Moral membutuhkan hukum (bertens, 1993)⁷. Tanpa adanya hukuman/sanksi yang diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran dan tanpa

⁷ Bertens, k. (1993). *etika*. jakarta: gramedia.

adanya hadiah pada siswa yang berprestasi yang diberikan pada siswa maka penanaman nilai-nilai moral akan kurang maksimal. Selain melalui pelajaran PPKn Pengembangan diri Penanaman nilai-nilai moral di SMA Negeri 1 Wonosari diintegrasikan melalui pengembangan diri, yang didapat dari beberapa ekstrakurikuler, meliputi bidang kerohanian, olahraga, kesenian hingga keorganisasian kesemua ekstrakurikuler tersebut menurut guru PPKn juga mendukung upaya penanaman nilai-nilai moral siswa selain dari pembelajaran PPKn, karena di dalam ekstrakurikuler siswa diajarkan ; (a) Ketaqwaan siswa, (b) Kedisiplinan, (c) pengabdian social (d) Tanggung jawab, e kemandirian dan f. kejujuran, selain itu juga yang mendukung Penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA N 1 Wonosari adalah budaya sekolah yakni di antaranya yaitu; (a) Budaya amaliah ramadhan dan qurban saat idul adha (b) Budaya saling salam dan sapa (c) Budaya upacara bendera (d) Budaya sholat jum'at rutin. Pengintegrasian penanaman nilai-nilai moral melalui mata pelajaran PPKn dengan didukung dengan kegiatan Ekstrakurikuler, dan Budaya Sekolah efektif diterapkan kepada siswa karena dengan hal tersebut sebagian besar siswa telah terinternalisasi moral yang baik.

2. Dalam menjawab rumusan masalah 2 (kedua) yaitu tentang hambatan apa saja yang ditemui ketika penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari dan upaya mengatasi hambatan yang terjadi dapat dianalisis sebagai berikut: Ada bermacam-macam hambatan dalam penanaman nilai-nilai moral pada siswa, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, agar penanaman nilai-nilai moral pada siswa dapat tertanam semaksimal mungkin. Hambatan yang ada diantaranya yaitu: salah satunya ialah kurang sadarnya diri siswa akan pentingnya nilai-nilai moral untuk dirinya. Kedua, lemahnya pengawasan dari keluarga/orang tua siswa. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai moral pada siswa sangat dibutuhkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu: Pertama, komunikasi yang baik antara guru PPKn dengan siswa sangat di butuhkan, mengingat pergaulan siswa yang tidak hanya melalui lingkungan sekolah dan keluarga saja tapi pergaulan siswa yang semakin didukung dengan perkembangan moral seseorang pada intinya

adalah mengarahkan dirinya pada keadilan dan kebaikan. Strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa sebenarnya bukan hanya dilakukan oleh guru PPKn namun dilakukan pula dengan kerjasama antara semua pendidik. Saat penanaman nilai-nilai moral pada siswa sekolah memberikan suatu konsekuensi pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, hal itu diberikan agar siswa memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan konsekuensi tindakan yang diberikan pada siswa SMA 1 Wonosari yang melanggar tata tertib sekolah, sesuai dengan pandangan Lawrence Kohlberg yang tercantum dalam 6 tahap alasan yang diberikan bagi kepatuhan peraturan atau perbuatan moral yang dilakukan para siswa yang hanya patuh pada aturan karena siswa menghindari hukuman. Demi terlaksananya strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa, maka para pendidik harus bisa saling membantu antara satu sama lain, selain itu agar siswa bisa mentaati tata tertib sekolah harus dilakukan adanya hukuman (punishment) dan penghargaan (reward) (Darmadi, 2007)⁸.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama nilai-nilai moral yang ditanamkan pada siswa SMA Negeri 1 Wonosari yaitu berupa ketaqwaan, kepatuhan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggungjawab. Secara umum penanaman nilai-nilai moral di SMA Negeri 1 Wonosari diintegrasikan melalui mata pelajaran PPKn dan didukung dengan pengembangan diri maupun budaya sekolah. Melalui mata pelajaran PPKn penanaman nilai-nilai moral ditanamkan ketika pengajaran di kelas yakni dengan upaya pengintegrasian strategi penanaman nilai-nilai moral. Ekstrakurikuler diwujudkan dengan adanya kegiatan pramuka, OSIS, dan kerohanian. Selanjutnya, Budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Wonosari saat ini di antaranya yaitu, budaya salam, upacara bendera, budaya sholat jum'at, budaya

⁸ Darmadi, h. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: alfabeta.

disiplin, mandiri & bertanggungjawab. Kedua hambatan yang dialami pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di antaranya yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengaruh pergaulan siswa.

Saran

Dari hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, maka saran yang saya berikan sebagai masukan adalah Strategi dalam Penanaman nilai-nilai moral yang digunakan di sekolah, diperlukan komitmen bersama antara pihak pendidik terutama oleh guru PPKn dan orang tua siswa, agar penanamannya sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Kemudian pentingnya keteladanan oleh guru PPKn sehingga para siswa dapat mencontohnya, terutama ketika didalam kelas guru PPKn diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral kepada siswa melalui penerapan kedisiplinan saat pembelajaran, sanksi yang mendidik, pemberian nasehat maupun motivasi yang dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, k. (1993). *etika*. jakarta: gramedia.
- Budhiningsih, a. (2004). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. jakarta: rineka aksara.
- Darmadi, h. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. bandung: alfabeta.
- Magnis, f. (1991). *Etika Dasar (Masalah- Masalah Pokok Filsafat Moral)*. yogyakarta: kanisius.
- Mulyana, r. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. bandung : alfabeta.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. jakarta: bumi aksara.
- Zuriah, n. (2007). *Penididikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kentekstual dan Futuristik*. jakarta: bina aksara.

Rachman, Maman. Maret 2001, “Reposisi, Re-Evaluasi dan Redefinisi Pendidikan Nilai bagi Generasi Muda Bangsa”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Depdiknas, Nomor 028.